

Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia

Dolla Sobari

Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang

email : dollasobari89@gmail.com

Abstrak

Buku berjudul “*Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia*” menjadi objek dalam penelitian ini dengan pertimbangan yaitu: Pertama, secara konten, buku ini berisikan falsafah hidup yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, Sahabat, tabiin dan para ulama shalih kepada umat Islam untuk menjadikannya sebagai pertimbangan dan acuan dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan umat manusia. Kedua, buku ini mengandung terjemahan teks sastra dan terjemahan teks keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur, metode dan ideologi penerjemahan yang dipakai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber primer penelitiannya buku yang dijadikan objek penelitian ini, sedangkan sumber data sekundernya mencakup buku, artikel maupun jurnal dan situs-situs tentang penerjemahan. Metode simak dipilih karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sifatnya teks. Untuk mendapat datanya, peneliti menyadap penggunaan bahasa tulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Spradley. Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: Prosedur penerjemahan yang sering digunakan adalah prosedur literal, sedangkan metode yang dominan digunakan adalah metode yang berorientasi pada bahasa sasaran. Begitu juga ideologi penerjemahan berorientasi pada bahasa sasaran.

Kata Kunci : Procedures, methods, ideology, translation.

Abstract

This book contains the translation of words of wisdom and proverbs from Arabic language into Indonesia language. There are some considerations of translating this book. Firstly, the content of this book is concerned with the philosophy of life taught by The Prophet Muhammad SAW, his companions, tabiin, and religious Islamic scholars to all Muslims in order to make it as a base and a guidance for their conduct and attitude in human life. Secondly, this book contains the translation of literary texts and religious texts. This study aimed at finding out procedures, methods, and ideology of translation used by the author. This is a qualitative descriptive research. The primary data were the translated proverbs and words of wisdom in the book and the secondary data were obtained from books, articles of journals, dictionaries, and cites in the internet. Data analysis technique used was Spradley's qualitative analysis. The results of the study showed that the most widely used is translation procedure. The results also showed the dominant method of translation oriented to target language. Finally, ideology of translation adopted was domestication ideology, a target language – oriented ideology.

Kata kunci : Procedures, methods, ideology, translation

A. PENDAHULUAN

Berkembangannya suatu kebudayaan didahului atau dipengaruhi oleh kebudayaan lain yang telah berkembang. Kebudayaan itu lahir karena adanya proses penggabungan atau asimilasi

antara suatu budaya dengan budaya lain. Proses yang mempengaruhi perkembangan suatu budaya tersebut melalui berbagai macam sarana, mulai interaksi antara masyarakat dari budaya yang berbeda dalam bidang perdagangan atau transaksi bisnis, politik dan pendidikan. Dalam interaksi tersebut jelas diperlukan adanya komunikasi yang efektif sehingga akan terjalin sebuah pemahaman. Dan itu akan tercapai melalui proses penerjemahan.

Pada hakikatnya penerjemahan berarti pengungkapan makna dan maksud yang terdapat dalam bahasa sumber (BSu) dengan padanan yang paling benar, jelas, dan wajar dalam bahasa sasaran (BSa). Penerjemahan bukan hanya mengalihkan maksud dan isi (pesan) dari BSu ke dalam Bsa, melainkan juga berusaha mengalihkan bentuk dan isi dari teks sumber (TSu) secara sepadan ke dalam teks sasaran (TSa) dengan mempertimbangkan nilai-nilai keberterimaan pembaca. Hasil penerjemahan yang baik hanya dapat dilakukan oleh seorang penerjemah yang memiliki kualifikasi yang tinggi karena proses penerjemahan melibatkan dua bahasa yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Di zaman modern saat ini, kegiatan penerjemahan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ada banyak karya yang diterjemahkan dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Adapun bentuk produk terjemahan tersebut antara lain dapat berupa buku terjemahan, Al-Quran terjemah, artikel, *subtitle* film, berita dan masih banyak bentuk produk terjemahan menarik lainnya yang membawa berbagai manfaat bagi publik.

Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia merupakan salah satu buku terjemahan yang menjadi best seller dan sempat dicetak selama empat tahun mulai tahun 2010 sampai dengan 2014. Mahfuzhat secara bahasa artinya materi yang harus dihapal, dijaga atau dipertahankan.¹ Sedangkan secara istilah, mahfuzhat dalam tradisi literatur di pesantren untuk menyebut kalimat-kalimat indah yang berisi kata-kata mutiara, pepatah bijak, hikmah dan falsafah hidup. Kata-kata tersebut disadur atau diseleksi dari berbagai nasehat Rasulullah SAW, para sahabat, tabiin, dan ulama salaf.² Buku ini menjadi objek penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu: *Pertama*, secara konten, buku ini berisikan falsafah hidup yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, Sahabat, tabiin dan para ulama shalih kepada umat Islam untuk menjadikannya sebagai pertimbangan dan acuan dalam bersikap atau menyikapi hal-hal yang terkait dengan persoalan kehidupan umat manusia. *Kedua*, buku ini mengandung terjemahan teks sastra dan terjemahan teks keagamaan. Terjemahanteks sastra lebih mengutamakan transfer makna dengan menggunakan kata-kata yang fasih dan gaya bahasa yang

¹ Luqman Hakim Arifin, Faud Syaifuddin Nur, and AN Ubaedy, *Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara Dan Peribahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Turos, 2014), hal. 6.

² Ibid.

dalam. Oleh karena itulah, hasil terjemahan karya sastra berbeda bentuk dan strukturnya dengan teks aslinya. Sedangkan terjemahan teks keagamaan adalah terjemahan yang tidak hanya cukup bermodalkan kamus kosakata, buku referensi sederhana dan ilmu bahasa saja, tetapi ia membutuhkan hal yang lebih dari itu seperti pengetahuan yang terkait dengan teks ayat al-Quran atau al-Hadits. Ketiga, hasil terjemahan dalam buku ini mudah dipahami oleh pembaca, karena struktur bahasanya yang sesuai dengan struktur bahasa Indonesia dan kalimat-kalimatnya juga jelas SPOK nya. Selain itu, kandungan maknanya jelas. Menurut Syihabuddin,³ aspek-aspek yang paling menentukan pemahaman pembaca adalah: *Pertama*, struktur kalimat. Pada umumnya pembaca menyatakan bahwa terjemahan yang mudah dipahami adalah terjemahan yang disusun dengan kalimat yang sederhana, tidak berbelit-belit. Kedua, pemakaian ejaan. Para pembaca menyatakan bahwa pemakaian ejaan yang benar sangat membantu pemahaman mereka tentang maksud atau makna dari sebuah naskah terjemahan. Ketiga, pemilihan kosakata yang lazim dan populer. Para pembaca akan lebih nyaman dan mudah memahami naskah terjemahan yang menggunakan atau memilih kosakata yang lazim atau sudah populer dan bukan kata-kata yang asing bagi mereka. Keempat, penjelasan istilah khusus. Para pembaca yang mendapatkan penjelasan khusus tentang istilah-istilah yang tidak dapat diterjemahkan kedalam bahasa sasaran akan lebih mudah memahami naskah terjemahan.

Dengan demikian kualitas terjemahan itu dapat diukur berdasarkan keakuratan pesan (*accuracy in content*), keberterimaan (*acceptability*), dan keterbacaan (*readability*) terjemah. Ketiga kualitas tersebut memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Buku ini berdasarkan kriteria kualitas terjemahan termasuk buku terjemahan yang mudah dibaca dan dipahami makna atau maksud/pesan yang disampaikan. Penulis berpandangan bahwa faktor mudah memahami isi buku ini menjadi salah satu faktor buku ini termasuk best seller. Faktor lain yaitu kebutuhan pelajar bahasa Arab mengenal lebih jauh pribahasa bahasa Arab.

Penelitian ini penting untuk diangkat dan diteliti adalah karena belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji buku *Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia* dengan fokus kajian utamanya tentang analisis prosedur, metode dan ideologi penerjemahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur, metode dan ideologi penerjemahan yang dipakai oleh Fuad Syaifuddin Nur dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab dalam buku *Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia*.

³ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori Dan Praktik* (Bandung: Humaniora, 2016), hal. 218.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun beberapapenelitian sebelumnya yang dianggap serupa dengan peneltian ini, yaitu sebagai berikut: Pertama, Sakut Anshori, *Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Buku Economic Concepts of Ibn Taimiyah ke dalam Bahasa Indonesia dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan*, Tesis Pascasarjana Program Magister Lingustik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan teknik, metode dan ideologi penerjemahan serta melihat dampaknya terhadap kualitas terjemahan dari aspek keakuratan (accuracy), keberterimaan (acceptability) serta keterbacaan (readability) terjemahan. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian ini bersumber dari 2 jenis sumber data. Sumber data pertama adalah dokumen yang berupa buku sumber dan produk terjemahannya sebagai sumber data objektif. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi teknik dengan pengkajian dokumen, penyebaran kuesioner dan wawancara mendalam. Pemilihan sampel dengan cara atau teknik purposif sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 14 jenis teknik terjemahan dari 593 teknik yang ada dalam penerjemahan 165 data. Metode yang digunakan cenderung kepada metedo terjemah harfiah dengan ideologi foreignisasi.

Penelitian memiliki kesamaan dalam menganalisa sebuah produk terjemahan dari aspek teknik, metode dan prosedur penerjemahan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak membahas tentang dampak dari penggunaan teknik, metode dan prosedur terhadap hasil penerjemahan. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek yang dikaji.

Kedua, Mosleh Habibullah, *Proses dan Hasil Penerjemahan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Translation Theory and Practice di STAIN Pamekesan)*. Fokus penelitian ini terdiri dari : Metode apakah yang digunakan oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan teks bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dan kesalahan proses apakah yang sering timbul dalam menerjemah ditinjau dari hasil terjemahan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma analisis deskriptif. Hasil penelitiannya disimpulkan bahwa proses penerjemahan yang dilakukan para mahasiswa adalah baik secara keseluruhan. Metode yang digunakan terletak pada dua kategori yaitu metode penerjemahan yang ditekankan pada Bsu: penerjemahan kata demi kata, penerjemahn literal, penerjemahan setia, dan penerjemahan semantik, Sedangkan yang ditekankan pada BSa: adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik dan penerjemahan komunikatif. Adapun kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran lingsutik. Untuk itu, kesalahan yang perlu dianalisis mencakup pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Persamaannya adalah sama-sama mengkaji atau meneliti masalah metode penerjemahan, adapun perbedaannya dua masalah penelitian yang tidak dibahas dalam penelitian Mosleh Habibullah menjadi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Bahasa sumber yang diteliti juga berbeda. Ada yang berbahasa Arab dan satunya berbahasa Inggris.

Ketiga, Virginia dalam skripsinya yang berjudul “Ali Audah dan Metode Penerjemahannya (Analisis Terjemahan Buku *Abu Bakr As-Siddiq* Karya M. Husain Haekal pada Bab Abu Bakr pada Masa Nabi)” yang merupakan mahasiswi alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011, berusaha mengupas tentang metode penerjemahan yang digunakan oleh Ali Audah dalam menerjemahkan buku Arab *Abu Bakr* Karya M. Husain ke dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan teori diagram V yang dikemukakan oleh Newmark sebagai kerangka teorinya. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa metode penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah yaitu metode semantis, komunikatif, dan bebas. Peneliti juga menemukan aspek tingkat kesetiaan teks sasaran terhadap teks sumber lebih dominan.⁴

Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah pada objek yang diteliti. Jika dalam penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah buku sejarah tentang *Abu Bakr As-Siddiq* Karya M. Husain Haekal pada Bab Abu Bakr pada Masa Nabi, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis prosedur, metode, dan ideologi penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan teks berbahasa Arab dalam buku *Mahfuzhat: Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji terjemahan berdasarkan teori penerjemahan dari Newmark

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan keseluruhan cara atau strategi yang digunakan untuk mendapatkan hasil data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah penjelasan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam bidang penerjemahan. Dan penelitian ini merupakan penelitian dasar dalam penerjemahan, karena peneliti telah menentukan pokok permasalahan yang tercantum dalam rumusan masalah. Selain itu, penelitian ini bersifat individual dalam mendeskripsikan secara rinci pokok

⁴ Virginia, “Ali Audah dan Metode Penerjemahannya (Analisis Terjemahan Buku *Abu Bakr As-Siddiq* Karya M. Husain Haekal pada Bab Abu Bakr pada Masa Nabi)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 8.

permasalahan. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena datanya berupa kalimat bukan data numerik atau angka-angka untuk mendeskripsikan analisis. Oleh karena itulah, dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menjelaskan tentang prosedur, metode dan ideologi yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab dalam buku *Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia*.

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian di sini adalah terjemahan teks berbahasa Arab yang terkait dengan nasehat Imam Syafei dalam buku *Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat berupa narasumber (informan), dokumen, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi sumber data pada dokumen saja. Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber utama untuk mendapatkan data yang terpenting dalam penelitian ini. Adapun sumber primer pada penelitian ini adalah buku *Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia*.
- b. Sumber data sekunder, yakni data pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Adapun yang dijadikan sebagai sumber data sekunder oleh peneliti antara lain, berbagai literatur baik buku, artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan penerjemahan, kamus-kamus, serta situs-situs di internet.

4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Metode Simak. Metode simak dipilih karena objek yang diteliti berupa bahasa yang sipatnya teks. Menurut Sudaryanto, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulis.⁵

Teknik penyediaan data⁶ merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akan

⁵ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hal. 133.

⁶ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Arruzz, 2011), hal. 199-200.

dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik penyediaan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Adapun teknik yang digunakan adalah teknik catat. Pencatatan dapat dilakukan dengan kartu yang telah atau akan disiapkan oleh peneliti sesuai dengan data yang akan dikumpulkan.

Metode simak ini digunakan untuk menyediakan data tentang prosedur, metode dan ideologi penerjemahan yang digunakan dalam buku *Mahfuzhat: Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: a) Peneliti menyimak atau mempelajari dengan seksama teks terjemahan yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. b) Setelah data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini terkumpul. Data tersebut kemudian dicatat dalam kartu untuk dianalisis mengenai prosedur, metode dan ideologi dalam penerjemahan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti menangani masalah yang terkandung pada data dengan mengamati, membedah, menguraikan permasalahan dengan cara-cara tertentu.⁸ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh Spradley⁹ yang terdiri dari empat tahapan yaitu:

1) Analisis domain.

Ini merupakan langkah awal dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran umum dari objek penelitian yang dilakukan guna menemukan fokus penelitian. Pada tahap ini, penulis menelusuri buku *Mahfuzhat* yang mencantumkan teks yang berbahasa Arab dan berbahasa Indonesia.

2) Analisis taxonomi.

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan domain yang dipilih dan akan dibahas lebih rinci lagi. Pada tahap ini, penulis mengklasifikasikan data berdasarkan prosedur, metode dan ideologi penerjemahan dari materi terjemahan tentang wasiat atau nasehat Imam Syafii.

3) Analisis komponensial.

Analisis komponensial dilakukan untuk melihat keterkaitan antara taxonomi. Pada tahap ini, penulis sudah dapat menemukan keterkaitan antara terjemahan teks bahasa

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), hal. 224.

⁸ Masyhur, *Metodologi Penelitian Bahasa* (Palembang: Noer Fikri, n.d.), hal. 57.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 102.

Arab dengan teks bahasa Indonesia berdasarkan prosedur, metode dan ideologi penerjemahan dari materi terjemahan tentang wasiat atau nasehat Imam Syafii.

4) Analisis tema kultural.

Analisis tema dilakukan untuk mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada sehingga meunculkan kesimpulan akhir yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.¹⁰

D. METODE PENELITIAN

Penerjemahan itu adalah proses pengalihan seperangkat informasi atau pesan baik verbal maupun non verbal dari informasi bahasa sumber ke informasi bahasa sasaran. Proses penerjemahan menurut Eugene A. Nida dan Taber memiliki tiga tahapan yaitu tahapan analisis, tahap transfer dan tahap restrukturisasi.¹¹ Setiap penerjemahan juga akan menggunakan prosedur, metode dan ideologi penerjemahan tertentu sesuai dengan pilihan penerjemah.

1. Prosedur Penerjemahan

Prosedur penerjemahan adalah teknik atau cara yang dipakai penerjemah selama proses penerjemahan berlangsung pada tataran kata, frasa, klausa dan kalimat. Berkaitan dengan prosedur penerjemahan Newmark telah menyuguhkan dengan rinci mengenai prosedur-prosedur penerjemahan yaitu:¹²

Pertama, Prosedur Literal. Menurut Newmark, prosedur literal merupakan kaidah dasar dalam penerjemahan. Penerjemah mengalihkan nas sumber ke nas penerima secara literal, yakni huruf demi huruf, kata demi kata, frase demi frase, dan kalimat demi kalimat secara persis dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tanpa mempedulikan apakah urutan itu berterima atau tidak dalam bahasa sasaran.¹³ Penerjemahan harfiah dilakukan dengan mengubah struktur kalimat namun kata dan gaya bahasa bahasa sumber masih dipertahankan. Prosedur penerjemahan literal dalam penelitian ini terdapat pada 23 data berikut ini : halaman 261 (2 kalimat), halaman 262 (1 kalimat), halaman 263 (1 kalimat), halaman 264 (2 kalimat), halaman 265 (1 kalimat), halaman 267 (2 kalimat), halaman 270 (1 kalimat), halaman 271 (1 kalimat), halaman 272 (2 kalimat), halaman 274 (1 kalimat), halaman 275 (1 kalimat), halaman 279 (3 kalimat), halaman 280 (2 kalimat) dan halaman 285 (3 kalimat). Contoh penggunaan prosedur literal di halaman 261:

¹⁰ Ibid.

¹¹ Fathurrahman, *Strategi Menerjemah Teks Indonesia Arab* (Sidoarjo: Lisan Arab, 2017), hal. 23.

¹² Peter Newmark, *Al- Jami'u Fi At-Tarjamah, Terj. A.D. Hasan Ghazala* (Beirut: Dar Wa Maktabah Al Hilal, 2006), hal. 127-148.

¹³ Ibid., hal. 69.

Berpergianlah, kau akan mendapat ganti orang yang kau tinggalkan	سافر تجد عواضا عمّن تفارقه
--	----------------------------

Dari contoh di atas urutan kata dalam bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia tanpa merubah urutan katanya juga.

Kedua, **Transferensi**. Ini merupakan prosedur penerjemahan dengan memungut kata atau istilah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Termasuk juga dalam prosedur ini transliterasi, yaitu proses pengalihan satu bentuk huruf ke bentuk huruf lainnya. Contohnya, transliterasi dari abjad Arab ke abjad Indonesia. Dalam penelitian ini tidak ditemukan penggunaan prosedur ini.

Ketiga, **Naturalisasi**. Ia merupakan proses peminjaman pada kata dalam bahasa sumber yang kemudian disesuaikan dengan sistem fonetik dan morfologi bahasa sasaran. Prosedur penerjemahan naturalisasi ditemukan sebanyak 15 data berikut ini: halaman 261 (1 kalimat), halaman 263 (2 kalimat), halaman 265 (1 kalimat), halaman 267 (3 kalimat), halaman 272 (1 kalimat), halaman 274 (2 kalimat), halaman 281 (1 kalimat), halaman 282 (1 kalimat), halaman 284 (1 kalimat) dan halaman 285 (2 kalimat). Contoh penggunaan prosedur ini di halaman 261 :

Cobaan <u>dunia</u> tiada yang kekal abadi	فما لحوادث الدنيا بقاء
--	------------------------

Kata “الدنيا” diterjemahkan menjadi kata “dunia” disesuaikan sistem morfologi bahasa Indonesia.

Keempat, **Padanan Budaya**. Dalam prosedur ini kata kebudayaan pada bahasa sumber diterjemahkan dengan kata budaya bahasa penerima yang dianggap sepadan. Prosedur ini biasanya digunakan saat menerjemahkan idiom, simile, metafora dan istilah yang sudah ada padanannya dalam bahasa sasaran. Prosedur penerjemahan padanan budaya yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 1 data di halaman 284.

Maka aku pun menjadi orang kaya tanpa <u>uang</u>	بلا درهم فصرت غنيًا
---	---------------------

Kata “درهم” diterjemahkan menjadi uang, karena alat tukar menukar dalam budaya Indonesia adalah uang.

Kelima, **Transposisi**. Prosedur ini berkaitan dengan pengubahan dan penyesuaian struktur bahasa sumber dengan struktur bahasa sasaran. Newmark mengemukakan bahwa transposisi merupakan prosedur penerjemahan yang berkaitan dengan perubahan aspek gramatikal. Metode ini digunakan dengan merubah level satu bahasa ke level lain di bahasa sasaran, seperti perubahan terjemahan sebuah kata menjadi frasa bahkan menjadi kalimat. Prosedur penerjemahan transposisi ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 11 data berikut ini: halaman 261 (2 kalimat), halaman 262

(1 kalimat), halaman 267 (1 kalimat) dan halaman 268 (2 kalimat) halaman 269 (2 kalimat), halaman 270 (2 kalimat) dan halaman 271 (1 kalimat). Contoh penggunaan prosedur ini di halaman 268 :

Meski dengan <u>pintu</u> terkunci rapat namun tirainya tetap melambai-lambai	مغلقة الأبواب مرخى حجابها
---	------------------------------

Dari contoh di atas kata “الابواب” bentuk jamak dari kata “باب” diterjemahkan dengan kata pintu (bentuk tunggal).

Keenam, **Modulasi**. Prosedur penerjemahan modulasi dilakukan dengan memberikan padanan yang secara semantik berbeda sudut pandang artinya atau cakupan maknanya, namun memberikan makna pesan atau maksud yang sama. Perubahan sudut pandang ini bisa berupa bersifat leksikal maupun gramatikal, misalnya dari abstrak menjadi konkret, aktif menjadi pasif, atau sebab menjadi akibat. Prosedur penerjemahan modulasi dalam penelitian ditemukan sebanyak 40 data. Dengan rincian sebagai berikut: halaman 261 (2 kalimat), halaman 262 (kalimat) , halaman 263 (3 kalimat), halaman 264 (4 kalimat), halaman 265 (5 kalimat), halaman 267 (7 kalimat), halaman 268 (2 kalimat), halaman 270 (4 kalimat), halaman 272 (3 kalimat), hal. 275 (1 kalimat), halaman 276 (3 kalimat), halaman 281 (1 kalimat), halaman 283 (1 kalimat) dan halaman 284 (2 kalimat). Contoh penggunaan prosedur ini di halaman 263.

Jangan <u>sedih</u> dengan <u>cobaan dunia</u>	ولا تجزع لحادثه الليلي
--	------------------------

Dalam kalimat di atas, frasa “حادثه الليلي” makna aslinya peristiwa di malam hari, kemudian diterjemahkan dengan “cobaan dunia” karena peristiwa yang terjadi di malam hari itu bagian dari cobaan dunia.

Ketujuh, **Parafrasa**. Ini merupakan prosedur penerjemahan yang dilakukan dengan cara memberi penjelasan tentang makna dari suatu bagian teks. Penerjemah menambahkan detail informasi yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber. Prosedur penerjemahan parafrasa ditemukan sebanyak ada 56 data sebagai berikut: halaman 261 (1 kalimat), halaman 262 (4 kalimat), hal: 263 (4 kalimat), halaman 264 (2 kalimat), halaman 265 (3 kalimat), halaman 267 (5 kalimat), halaman 268 (1 kalimat), halaman 270 (4 kalimat), halaman 271 (4 kalimat), halaman 272 (5 kalimat), halaman 274 (4 kalimat), halaman 275 (4 kalimat), halaman 276 (5 kalimat), halaman 279 (2 kalimat), halaman 280 (2 kalimat), halaman 281

(4 kalimat), dan halaman 282 (2 halaman). Contoh penggunaan prosedur ini di halaman 262 sebagai berikut:

Timah akan seperti tanah kalau terus berada di tempatnya	والتبر كالترب ملقى في أماكنه
--	------------------------------

Dari contoh di atas, kata “ملقى” arti sebenarnya adalah berada kemudian dalam penterjemahannya ditambah dengan penjelasan “kalau terus”. Penerjemahan model ini berarti menggunakan prosedur parafrasa.

Kedelapan, **Reduksi**. Ini merupakan prosedur penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengurangi atau menghilangkan bagian informasi yang ada di bahasa sumber pada bahasa sasaran. Prosedur penerjemahan reduksi ditemukan ada 12 data sebagai berikut: halaman 263 (1 kalimat), halaman 265 (3 kalimat), halaman 267 (1 kalimat), halaman 268 (1 kalimat), halaman 271 (1 kalimat), halaman 274 (1 kalimat), halaman 279 (1 kalimat), halaman 279 (1 kalimat), halaman 282 (1 kalimat), dan halaman 283(1 kalimat). Contoh penggunaan prosedur ini sebagai berikut: contohnya:

Jika cinta tidak lagi suci	إذا لم يكن صفو الوداد <u>طبيعة</u>
----------------------------	------------------------------------

Dari contoh di atas, kata “طبيعة” dalam penerjemahan bahasa sasaran ternyata tidak diterjemahkan. Terjemahan model ini berarti menggunakan terjemahan reduksi.

Berdasarkan analisa terhadap teks terjemahan dengan menggunakan teori Newmark, penulis hanya menemukan tujuh jenis prosedur penerjemahan yang digunakan dengan rincian datanya sebagai berikut:

Tabel 1
Data Penggunaan Prosedur Penerjemahan

No.	Prosedur Penerjemahan	Jumlah Data	(%)
1	Prosedur Literal	23	14,55
2	Prosedur Naturalisasi	15	9,49
3	Prosedur Transposisi	11	6,96
4	Prosedur Modulasi	40	25,31
5	Prosedur ParaFrasa	56	35,44

6	Prosedur Reduksi	12	7,56
7	Prosedur Padanan Budaya	1	0,63
Total		158	100%

D.2. Metode dan Ideologi Penerjemahan

Dimaksud dengan metode penerjemahan adalah cara penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam mengungkapkan makna dari nas sumber secara keseluruhan ke dalam bahasa penerima. Newmark mengemukakan teori mengenai penerjemahan dalam bukunya *A Textbook of Translation*¹⁴, ia membagi metode penerjemahan menjadi dua bagian yang saling berkaitan yaitu metode penerjemahan yang cenderung ke BSu dan metode penerjemahan yang lebih menitikberatkan pada Bsa.

Yang termasuk dalam kategori metode penerjemahan yang cenderung ke BSU adalah : Pertama **Penerjemahan Kata Demi Kata**. Pada metode penerjemahan ini penerjemah hanya mencari padanan kata bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tanpa mengubah susunan kata bahasa sasaran atau dengan kata lain penerjemahan dilakukan apa adanya. Kedua, **Penerjemahan Harfiah**. Penerjemahan dengan metode ini dilakukan dengan mengkonversikan konstruksi gramatikal bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang paling dekat. Akan tetapi, kata-kata yang diterjemahkan tanpa mempertimbangkan konteks pemakaiannya.¹⁵ Ketiga, **Penerjemahan Setia**. Metode ini berupaya sesetia mungkin untuk mereproduksi makna kontekstual bahasa sumber meskipun melanggar gramatikal bahasa sasaran. Kosa kata yang bermuatan budaya sudah dialihbahasakan meskipun masih menyimpang dari segi gramatikal.

Sedangkan metode penerjemahan yang cenderung ke BSA adalah: pertama, **penerjemahan semantis**. Dibandingkan dengan penerjemahan setia, metode penerjemahan semantis lebih lentur dan lebih memperhitungkan unsur estetika teks bahasa sumber.¹⁶ Metode ini berfokus pada pencarian padanan kata, namun penerjemah berusaha mengalihkan makna kontekstual sedekat mungkin dengan struktur sintaksis dan semantik bahasa sasaran. Kedua, **penerjemahan adaptasi**. Ini merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan bahasa sasaran. Metode ini juga dikenal dengan istilah

¹⁴ Ibid., hal. 68.

¹⁵ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 2002), hal. 82.

¹⁶ M. Mansyur and Kustiawan, *Pedoman Bagi Penerjemah Arab-Indonesia-Indonesia Arab* (Jakarta: MoyoSegoro Agung, 2002), hal. 47.

penerjemahan saduran. Biasanya metode ini di pakai dalam menerjemahkan drama, puisi, atau film yaitu yang mempertahankan tema, karakter dan alur. Penerjemah pun mengubah kultur bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Ketiga, **penerjemahan bebas**. Metode ini bersifat parafrasa, yaitu mengungkapkan amanat yang terkandung dalam bahasa sumber dengan ungkapan penerjemah sendiri di dalam bahasa penerima sehingga terjemahan menjadi lebih panjang atau lebih pendek daripada aslinya. Keempat, **penerjemahan idiomatik**. Penerjemahan dilakukan dengan mereproduksi pesan bahasa sumber, tetapi cenderung mengubah nuansa makna karena penerjemah menyajikan kolokasi dan idiom-idiom yang tidak terdapat dalam teks sumber.¹⁷ Kelima, **penerjemahan komunikatif**. Dalam metode ini yang dipentingkan adalah penyampaian pesannya, sedangkan terjemahannya sendiri lebih diarahkan pada bentuk yang berterima dan wajar dalam BSA. Metode ini memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, yaitu khalayak pembaca dan tujuan penerjemahan.

Berdasarkan teori Newmark yang membagi metode penerjemahan menjadi dua bagian yaitu Pertama, metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber antara lain metode penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia dan penerjemahan semantis. Kedua, metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran adalah penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis, dan penerjemahan komunikatif. Peneliti mendapatkan penggunaan metode yang ada sebagai berikut: Pertama, metode yang berorientasi pada bahasa sumber yang digunakan dalam *Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara* adalah :

1. Metode penerjemahan kata demi kata sebanyak 19 data, contohnya :

Apakah kau tidak melihat bahwa singa ditakuti karna ia pendiam	أما ترى الأسد يغشى وهي صامته
--	------------------------------

2. Metode penerjemahan harfiah digunakan pada 12 data, contohnya:

Wahaimanusia yang mengajak melakukan kebaikan sebagaimana kau amalkan	يا واعظ الناس عما أنت فاعله
---	-----------------------------

3. Metode penerjemahan semantik terdapat pada 4 data, contohnya:

Menurutku, qanaah (merasacukup) adalahkekayaan yang besar	رأيت القناعة رأس الغنى
---	------------------------

Kedua, metode yang berorientasi pada bahasa sasaran yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode penerjemahan bebas digunakan pada 80 data, contohnya :

Kesungguhan itu dapat mendekatkan sesuatu yang jauh	والجدّ يدني كلّ أمرٍ شاسع
---	---------------------------

¹⁷ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori Dan Praktik*, hal. 83.

2. Metode penerjemahan adaptasi digunakan hanya pada satu data yaitu:

Maka akupun menjadi orang kaya tanpa <u>uang</u>	بلا درهم فصرت غنيا
--	--------------------

3. Metode Penerjemahan komunikatif digunakan pada 42 data, contohnya:

<u>Ia tersimpan</u> dalam hatiku dan tidak tersimpan dalam kotak	ينفعني قلبي وعاءه لا بطن صندوق
--	--------------------------------

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data tentang metode penerjemahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penerjemahan dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan kata mutiara yang diterjemahkan oleh Fuad Syaifuddin Nur adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Metode Penerjemahan yang Digunakan

No	Metode Penerjemahan	Jumlah Data	%
1	Kata Demi kata	19	22,15%
2	Harfiah	12	
3	Semantik	4	
4	Bebas	80	77,84%
5	Adaptasi	1	
6	Komunikasi	42	
Total		158	100%

Ideologi merupakan cerminan dari pilihan global yang dianut penerjemah yang terlihat pada hasil terjemahannya, apakah cenderung berorientasi pada bahasa sumber atau bahasa sasaran. Secara umum, Venuti (dalam Hoed) menyebutkan terdapat dua bagian ideologi dalam penerjemahan, yakni domestikasi dan foreignisasi. Domestikasi adalah ideologi penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber. Sedangkan foreignisasi adalah ideologi penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran.¹⁸ Domestikasi dilakukan ketika istilah

¹⁸ Benny Hoedoro Hoed, *Penerjemahan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2006), hal. 83.

asing dari bahasa sumber (bahasa Arab) akan menjadi hambatan bagi pembaca bahasa sasaran (bahasa Indonesia) dalam memahami teks. Sedangkan foreignisasi adalah upaya mempertahankan apa yang asing dan tidak lazim, unik dan khas dari bahasa sumber. Menurut penganut ini, terjemahan yang bagus adalah terjemahan yang tetap mempertahankan gaya, dan cita rasa budaya dalam bahasa sumber dan ini merupakan simbol kebenaran dalam penerjemahan.

Dalam menentukan sebuah ideologi dari suatu penerjemahan, terlebih dahulu kita harus mengetahui metode penerjemahan apa yang digunakan dan metode apa yang lebih dominan digunakan. Berdasarkan hasil analisis metode penerjemahan yang digunakan dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara yang telah dijelaskan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis ideologi yang dianut oleh Fuad Syaifuddin Nur dalam menerjemahkan buku tersebut adalah ideologi penerjemahan Domestikasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prosedur, metode dan ideologi penerjemah dalam menerjemahkan *Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara* dapat disimpulkan bahwa : Ideologi penerjemahan yang digunakan oleh Fuad Syaifuddin Nur dalam menerjemahkan buku tersebut adalah ideologi penerjemahan Domestikasi. Ini dilatarbelakangi adanya kecenderungan penerjemah menggunakan metode yang berorientasi pada bahasa sasaran. Kemungkinan lainnya adalah terjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran akan lebih mudah dipahami oleh pembaca, karena bahasa yang digunakan akan lebih sesuai dengan gramatika bahasa sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Luqman Hakim Arifin dkk, *Mahfuzhat: Kumpulan Kata Mutiara dan Peribahasa Arab Indonesia*, Terjemahan Fuad Syaifuddin Nur dan AN Ubaedy, (Jakarta: Turos, 2014).
- Hoedoro Hoed, Benny, *Penerjemahan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2006).
- Kustiawan, M.Mansyur dan, *Pedoman Bagi Penerjemah Arab-Indonesia-Indonesia Arab* (Jakarta: MoyoSegoro Agung, 2002).
- Masyhur, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Palembang, Noer Fikri).
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta; Arruzz, 2011).
- Newmark, Peter, *Al- Jami'u Fi At-Tarjamah*, terj. A.D. Hasan Ghazala, (Beirut: Dar Wa Maktabah Al Hilal, 2006) .

Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik* (Jogjakarta: Duta Wacana University Press, 1993).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung CV Alfabet, 2008)

Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS, 2002).

Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori dan Praktik*, (Bandung: Humaniora, 2016).